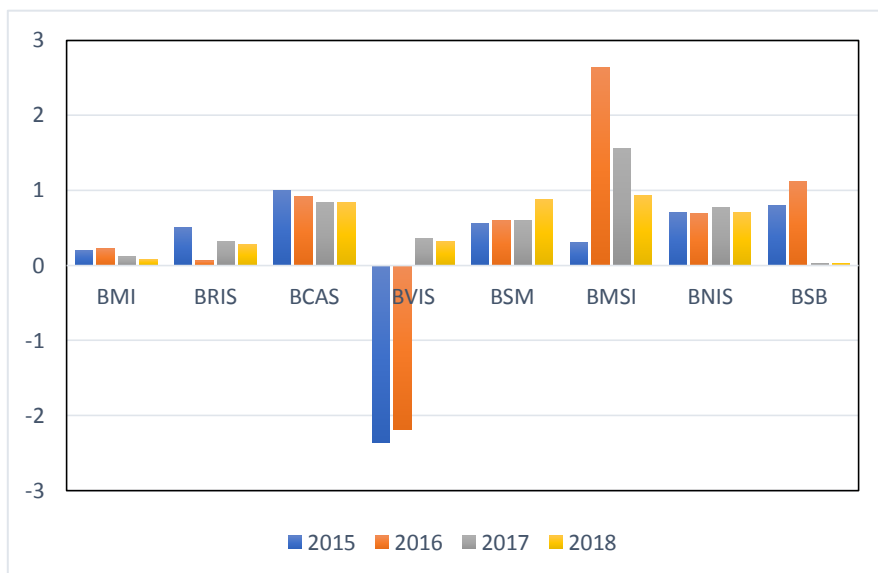


BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Rasio Return on Assets

Rasio ROA (*profitabilitas*) melalui cara membagi keuntungan sesudah pajak dengan jumlah aktiva, lalu mengalikannya dengan seratus persen (ROA) (*profitabilitas*) yang negatif menunjukkan jika dalam periode penelitian Bank Umum Syariah rugi.

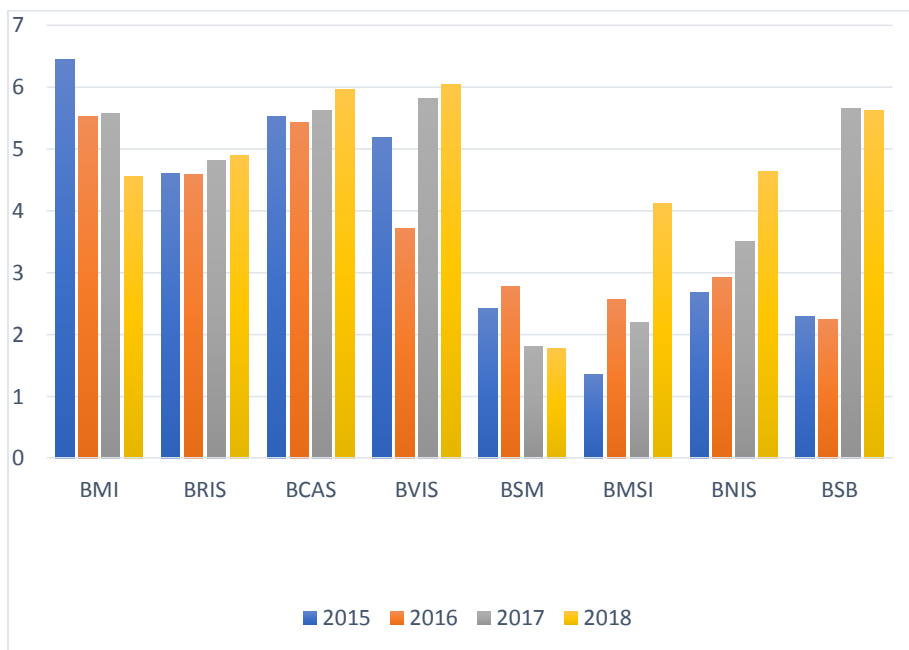


Sumber Data diolah (2021)

Gambar 4.1
Grafik Rasio *Return On Asset*

2. Intellectual Capital

Variabel ini diukur melalui penjumlahan dari ketiga unsur penyusunan *iB-Value Added Intellectual Coeficient (iB-VAIC)*, yakni *Value Adde. Human Capital (IB-VAHU)*, *Struktural Capital Value Added (IB-STVA)* dan *Value Added Capital Empoleyed (IB-VACA)*.



Sumber Data diolah (2021)

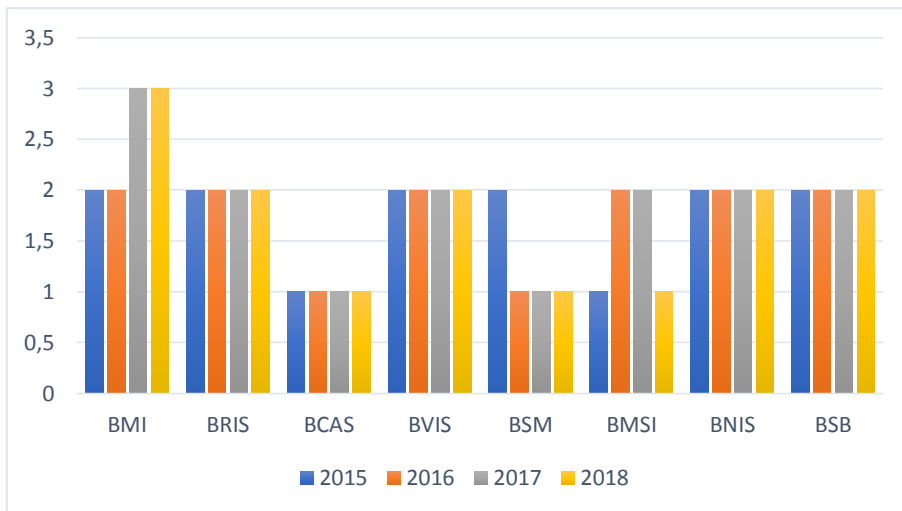
Gambar 4.2

Grafik *Intellectual Capital (iB-VAIC)*

3. Good Corporate Governance

Pada penelitian diukur melalui perhitungan *selfassessment* setiap faktor, lalu digolongkan ke dalam skor peringkat yang

nerdasarkan ketenuan Surat Edaran OJK (*otoritas jasa keuangan*) Nomor 10 tahun 2014. Hasil perhitungan ratio beban klaim bisa diamati dalam gambar 4.3:



Sumber Data diolah (2021)

Gambar 4.3
Good Corporate Governance

B. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik *Deskriptif* menerangkan terkait sampel penelitian berupa nilai-nilai data terendah, tertinggi, standar deviasi dan rata-rata *variabel*. Hasil pengolahan data *Eviews 9* yaitu:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	Y	X2	X1
Mean	0,732281	1,781250	0,482344
Maximum	2,630000	3,000000	1,184000
Minimum	0,020000	1,000000	0,090000
Std. Dev.	0,652962	0,552669	0,261935

Sumber: Data diolah menggunakan Eviewers 9

Berdasarkan output statistic *deskriptif* tersebut, bisa di lihat bahwa jumlah sampel yaitu 32, dengan *deskriptif* variabel sebagai berikut:

- i. Variabel *Intellectual Capital* (X1) didapat skor mean senilai 0,482344, skor median senilai 0,419500, skor maximum senilai 1,184000, skor minimum senilai 0,090000, dan skor standar deviasi sejumlah 0,261935.
- ii. Variabel *GCG* (X2) diperoleh skor mean senilai 1,781250, skor median senilai 2,000000, skor tertinggi senilai 3,000000, dan skor standar deviasi sebesar 0,552669.
- iii. Variabel *Return On Asset* (Y) diperoleh nilai mean sebesar 0,732281, nilai median senilai 0,642000, skor maximum senilai 2,630000, dan nilai standar deviasi senilai 0,652962.

C. Model Regresi Data Panel

1. Common Effect Model

Pooled Least Square adalah metode estimasi model regresi *data panel* yang sangatlah sederhana dimana koefisien regresi (*slope*) serta asumsi *intersep* yang tetap antara waktu dengan *cross section*. Pada pendekatan ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu ataupun individual, maka tingkah laku data antar perusahaan dianggap sama pada beberapa kurun waktu. Hakikatnya, namun data yang dipergunakan tidak *cross section* maupun *time series* saja, namun *data panel* yang dipergunakan data bentuk *pooled* (Windarjono, 2009:231)

Hasil perhitungan mempergunakan program *Eviews 9*. Sehingga hasil output memakai metode *common effect* yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.183421	0.431477	2.742723	0.0103
X1 (IC)	-0.439140	0.455803	-0.963442	0.3433
X2 (GCG)	-0.134357	0.216026	-0.621949	0.5388
R-squared	0.049593	Mean dependent var		0.732281
Adjusted R-squared	-0.015952	S.D. dependent var		0.652962
S.E. of regression	0.658150	Akaike info criterion		2.090291
Sum squared resid	12.56167	Schwarz criterion		2.227704
Log likelihood	-30.44466	Hannan-Quinn criter.		2.135840
F-statistic	0.756625	Durbin-Watson stat		1.324260
Prob(F-statistic)	0.478287			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

2. Fixed Effect Model

Yakni Teknik memperkirakan data panel mempergunakan *variabel* dummy dalam menemukan ketidaksamaan *intersep*. Definisi *Fixed Effect* ini mengacu pada perbedaan *intersep* antar perusahaan, tetapi *intersepnya time invariant*. Selain itu, model ini pun memberi asumsi bahwasanya *koefisien* regresi konsisten antar waktu dan antara perusahaan. Suatu cara dalam melihat perbedaannya, yakni dengan memberi asumsi bahwa *intersep* yaitu berbeda antar perusahaan, sementara *df* yang nantinya akan menurunkan efisiensi (Wondarjono, 2009:232)

Hasil perhitungan mempergunakan program *Eviews 9* maka hasil memakai model *Fixed Effect Model* yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Uji Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.126849	0.902534	-1.248539	0.2250
X1 (IC)	1.023221	0.670010	1.527173	0.1410
X2 (GCG)	0.766645	0.385284	1.989819	0.0592
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.502884	Mean dependent var	0.732281	
Adjusted R-squared	0.299518	S.D. dependent var	0.652962	
S.E. of regression	0.546495	Akaike info criterion	1.879725	
Sum squared resid	6.570457	Schwarz criterion	2.337767	

Log likelihood	-20.07559	Hannan-Quinn criter.	2.031553
F-statistic	2.472808	Durbin-Watson stat	2.168102
Prob(F-statistic)	0.040203		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

3. Random *Effect* Model

Yakni model estimasi regresi panel menggunakan asumsi koefisien regresi kontan maupun *intersep* tidak sama antara waktu ataupun orang. *Variabel dummy* dimasukan ke *Fixed Effect Model* tujuannya agar mewakili ketidapahaman mengenai model yang sebetulnya. Tetapi, ini pun memberi konsekuensi turunnya *df* (tingkat kebebasan) yang akan menurunkan *efisiensi* parameter. Permasalahan tersebut dapat ditangani dengan menerapkan variabel gangguan (*error term*) yang disebut sebagai *REM*.

Bila asumsikan ada hubungan antar eit dengan variabel *independent* sehingga model *Random Effect* lebih cocok dipergunakan. Bila sampel yang diambil hanya sebagian kecil dan populasi, sehingga akan memperoleh *error term* eit yang sifatnya acak (Widarjono, 2009:240)

Hasil pengukuran berbantuan program *Eviews 9* maka hasil output dengan menerapkan metode REM yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Random *Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.791909	0.509391	1.554619	0.1309
X1 (IC)	-0.169952	0.461401	-0.368339	0.7153
X2 (GCG)	0.012546	0.233291	0.053778	0.9575
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.326029	0.2625
Idiosyncratic random			0.546495	0.7375
Weighted Statistics				
R-squared	0.004231	Mean dependent var	0.470375	
Adjusted R-squared	-0.064443	S.D. dependent var	0.569849	
S.E. of regression	0.587924	Sum squared resid	10.02398	
F-statistic	0.061604	Durbin-Watson stat	1.530444	
Prob(F-statistic)	0.940377			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

D. Tahap Pemilihan Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Pengujian *Chow* merupakan uji dalam menentukan apakah model *fixed effect* ataupun *common effect* yang lebih bisa dipergunakan pada regresi data panel. Pada pengujian ini mempergunakan hipotesis yaitu:

H_0 : Intersep serta koefisien slope konstan antara waktu dengan individu

H_0 : Intersep tidak konstan sebagai individu

Uji *Chow* dalam *software Eviwers 9* dilakukan dengan mengetahui skor *probability F* pada hasil output. ketentuan pengembalian keputusannya yaitu bila skor *probability* $\geq 0,05$, sehingga menerima H_0 maupun menolak H_a , maka model yang lebih tepat dipergunakan ialah *Common Effect*, namun bila skor *probability F* $< 0,05$ menolak H_0 serta menerima H_a , berarti model yang lebih tepat dipergunakan yakni *Fixed Effect*, kemudian uji Hausman guna menentukan apakah menerapkan model *Random Effect* ataupun *Fixed Effect*. Bisa diamati hasil uji *Chow* berbantuan *software Eviwers 9* yakni:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.126849	0.902534	-1.248539	0.2250
X1 (IC)	1.023221	0.670010	1.527173	0.1410
X2 (GCG)	0.766645	0.385284	1.989819	0.0592

Sumber : Data diolah menggunakan Eviewrs 9

Hasil output diatas memperlihatkan X2 skor Prob = 0,0592 bagi *Cross Section F*, skor *probability F* ($0,0592 > 0,05$), sehingga menerima H_0 maupun menolak H_a , dan X1 skor Prob = 0,1410 bagi *Cross Section F*, skor *probability F* ($0,1410 > 0,05$), sehingga menerima H_0 maupun menolak H_a , maka metode yang dipergunakan ialah metode *Common Effect Model*, yaitu dengan mengadakan Uji *Chow*.

Berdasarkan uji *Chow* pada tabel diatas, bisa diketahui pada *probabilitas X2 cross-section random* senilai 0,0592 X1

dan *cross-section* random senilai 0.1410, artinya skor tersebut melebihi ($>0,05$). Maka bisa dibuat keputusan bahwasanya ada penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga model yang lebih tepat dipergunakan pada penelitian yaitu CEM.

E. Asumsi Klasik

Model regresi pada prinsipnya, tidak diperbolehkan berbeda dengan asumsi BLUE (*best, linear, unbiased, estimator*). Kemudian akan di uji asumsi klasik di bawah:

1. Uji Normalitas

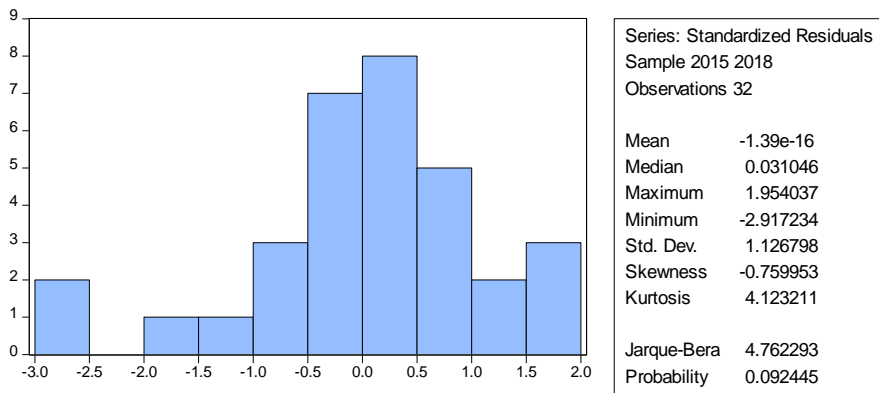
Uji ini tujuannya mengetahui apakah dalam model regresi, residual ataupun variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Dinyatakan baik suatu model regresi jika terdistribusi secara normal.

Pada *software Eviwers 9* uji normalitas suatu data menggunakan *Jargue Bera test*. *Jargue Bera test* dengan membagi skor JB (*Jargue Bera*) yang diperoleh melalui *histogram normality test* menggunakan skor *Chi Square* tabel. Pada uji ini menggunakan hipotesis di bawah ini;

H_0 : data distribusinya normal

H_a : data tidak terdistribusi normal

Dasar ketentuan pembuatan keputusan yaitu bila skor *jargue bera* hitung $>$ *chi square* tabel, sehingga menolak H_0 dan dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normalitas.



Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan histogram tersebut, bisa terlihat bahwa skor *Jarque Bera* senilai 0,092445, sedangkan nilai *Chi square* mengetahui banyaknya variabel *independent* yang dipergunakan yaitu 0,05 atau 5%, ($0,092445 > 0,05$) dari tabel tersebut didapat nilai *Chi square* tabel, sehingga menerima H_0 maupun menolak H_a , artinya data pada penelitian memberi distribusi normal (Ghozali, 2011:160).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas tujuannya menjaga apakah model regresi menemukan ada korelasi antar variabel *independent*. Dinyatakan baik satu model regresi jika tidak terdapat hubungan antar *variabel independen*.

Pada *Software Eviews 9* guna melihat keberadaan multikolinieritas lewat pengujian matriks korelasi. Bila skor

koefisien korelasi bagi setiap variabel bebas melebihi 80% maka ada gejala multikolinieritas. Pada uji pengujian ini mempergunakan hipotesis di bawah:

H_0 : tidak ada gejala multikolinieritas

H_a : ada gejala multikolinieritas

Ketentuan pembuatan keputusan yaitu bila skor korelasi (r) $\leq 0,80$, sehingga menolak H_0 ataupun menerima H_a , artinya dari uji tersebut tidak ada gejala multikolinieritas, namun bila skor korelasi (r) $> 0,80$, sehingga menerima H_0 maupun menolak H_a , maka dari uji tersebut ada gejala multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	X1 (IC)	X2 (GCG)
X1	1.000000	0.140475
X2	0.140475	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui koefisien antar variabel bebas $< 0,80$, sehingga data pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghazali, 2011:105)

3. Uji Autokorelasi

Uji ini tujuannya mengetahui apakah suatu model regresi linier ada korelasi antar residual pengganggu antara periode t dan residual di pengganggu periode $t-1$. Pengujian autokorelasi bisa diketahui melalui skor *Durbin Wastson*. Hasil output

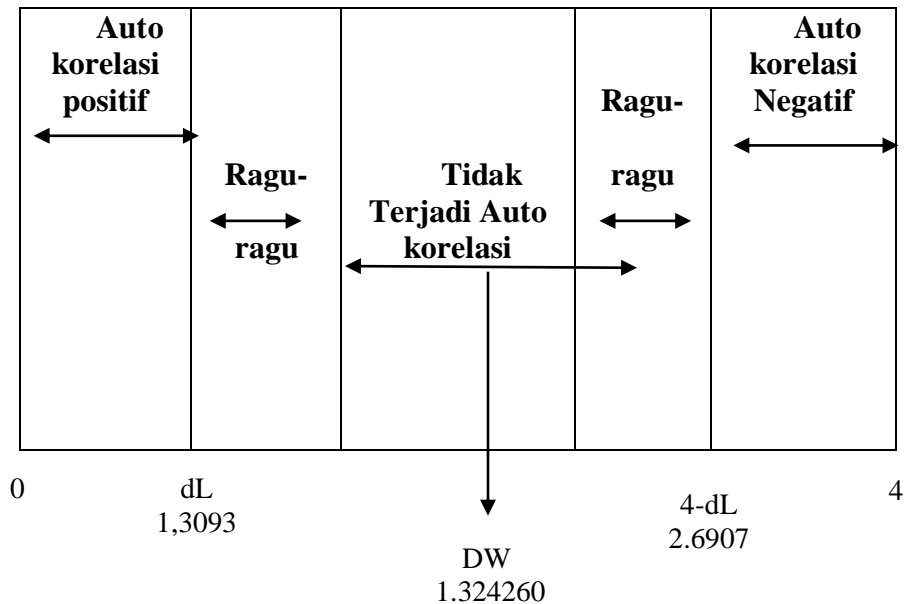
menunjukkan skor DW dari persamaan regresi yakni sejumlah 2.959684 berlandaskan tabel DW memiliki nilai $n = 32$ serta $k = 2$ didapat skor $dL = 1,3093$

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.049593	Mean dependent var	0.732281
Adjusted R-squared	-0.015952	S.D. dependent var	0.652962
S.E. of regression	0.658150	Akaike info criterion	2.090291
Sum squared resid	12.56167	Schwarz criterion	2.227704
Log likelihood	-30.44466	Hannan-Quinn criter.	2.135840
F-statistic	0.756625	Durbin-Watson stat	1.324260
Prob(F-statistic)	0.478287		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Bisa diketahui bahwa skor *Durbin Watson* yang didapat adalah senilai 1,324260 Sebelum menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka kita perlu terlebih dahulu mengetahui nilai dari dL , dU , $4-dL$, dan nilai $4-dU$. Dengan cara melihat pada tabel DW (*durbin watson*, serta menentukan nilai $4-dL$ dan $4-dU$, dengan total sampel (n) sejumlah 32, dan variabel (k) sejumlah 2 variabel, maka didapatkan lah nilai $dL = 1,3093$ nilai $4 - dL = \text{skor } 4 - dL = 2.6907$. dari hasil tersebut maka hasil dari uji *Durbin Watson* dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 4.5
Hasil Uji Durbin Watson

Dilihat dari gambar tersebut, maka tidak terdapat autokorelasi sebab skor $d_l < dw < 4-d_l$ ($1,3093 < 1,324260 < 2,6907$) maka data distribusinya normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini tujuannya melihat apakah dalam regresi dalam perbedaan *variance* dari residual antar observasi. Terdapat sejumlah metode yang bisa dipergunakan dalam melihat

keberadaan heteroskedastisitas, Dalam penelitian tersebut dilakukan memiliki hipotesis di bawah ini:

H_0 : tidak adanya gejala heteroskedastisitas

H_a : adanya gejala heteroskedastisitas

Kriteria pembuatan keputusan yaitu bila skor *Probability* < *Alpa* (0,05), sehingga menolak H_0 ataupun menerima H_a , maka tidak ada gejala heteroskedastisitas di data penelitian. Akan tetapi angka *Probability* > *Alpa* (0,05). Sehingga menerima H_0 serta menolak H_a , yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.124272	0.307089	0.404678	0.6887
X1 (IC)	-0.413603	0.324402	-1.274971	0.2124
X2 (GCG)	0.270357	0.153749	1.758428	0.0892

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berlandaskan output tersebut, diketahui bahwa angka Prob. X1 Variabel *Intellectual Capital* senilai 0,2124 > 0,05, sedangkan Prob. X2 variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai 0,577 > 0,05. Sehingga model regresi tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

F. Estimasi Model Regresi Panel *Random Effect*

Berlandaskan pengujian pemilihan model yang sudah digunakan, sehingga model yang dipakai yakni model *Random Effect*. Maka bisa dijelaskan dari tabel 4.9:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Regresi Model *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.183421	0.431477	2.742723	0.0103
X1 (IC)	-0.439140	0.455803	-0.963442	0.3433
X2 (GCG)	-0.134357	0.216026	-0.621949	0.5388
R-squared	0.049593	Mean dependent var	0.732281	
Adjusted R-squared	-0.015952	S.D. dependent var	0.652962	
S.E. of regression	0.658150	Akaike info criterion	2.090291	
Sum squared resid	12.56167	Schwarz criterion	2.227704	
Log likelihood	-30.44466	Hannan-Quinn criter.	2.135840	
F-statistic	0.756625	Durbin-Watson stat	1.324260	
Prob(F-statistic)	0.478287			

Sumber: Data diolah menggunakan Eviwers 9

Berlandaskan tabel tersebut, maka diperoleh persamaan model regresi antar variabel serta *Intdllectual Capital* terhadap *ROA*, yakni:

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Return On Asset} = 1,1883421 + -0,439140 + -0,134357 + \varepsilon$$

Berdasar model persamaan tersebut, maka kesimpualnnya yaitu:

- Konstanta senilai 1,1883421 yang menjelaskan bahwa bila variabel bebas dikatakan nol, maka mean skor *Return On Asset*

mempunyai skor 1,1883421

- b. Koefisien regresi X2 *Good Corporate Governance* senilai -0,134357 memaparkan bahwa tiap kejadian penurunan 1% skor *Good Corporate Governance* akan menurunkan skor ROA memiliki nilai -0,134357, berasumsi variabel yang lain konstan.
- c. Koefisien regresi X1 *Intellectual Capital* senilai -0,439140 memaparkan bahwa tiap penurunan 1% skor *Intellectual Capital* akan menurunkan skor Return On Asset senilai -0,439140, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
1. Uji Simultan Persamaan Regresi Panel (Uji F)

Pengujian ini dipergunakan dalam menghitung koefisien regresi *variabel* bebas dengan serentak memberi pengaruh pada *variabel* tergantung. Uji ini diadakan dengan membadi skor *probabilitas* dan ukuran 0,05. Hipotesis yang dipakai ialah H_0 tidak terdapat pengaruh *variabel* bebas pada *variabel* tergantung. Pembuatan kebijakan sesuai ketentuan bila *probabilitas* > 0,05, sehingga menerima H_0 ataupun kebalikannya. Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

R-squared	0.049593	Mean dependent var	0.732281
Adjusted R-squared	-0.015952	S.D. dependent var	0.652962
S.E. of regression	0.658150	Akaike info criterion	2.090291

Sum squared resid	12.56167	Schwarz criterion	2.227704
Log likelihood	-30.44466	Hannan-Quinn criter.	2.135840
F-statistic	0.756625	Durbin-Watson stat	1.324260
Prob(F-statistic)	0.478287		

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji F, sedangkan skor t tabel $\alpha=5\%$ serta $df = (df = (n-k), df = 0,756625$ diperoleh nilai F_{hitung} sejumlah $0,756625 < F_{tabel}(3,332)$. Jika ditinjau dari angka signifikan senilai $0,478287$ membuktikan bahwa angka tersebut $>$ dari $0,05$. Hasil itu membuktikan jika GCG dan *Capital Intellectual* tidak memberi pengaruh positif pada *return on assets*. Hasil uji mempergunakan *Random Effect Model* menunjukkan nilai *probabilitas* sejumlah $0,478287 > 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *independen* secara simultan tidak memberi pengaruh pada variabel tergantung. Bisa dinyatakan jika *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* tidak memberi pengaruh pada ROA (*probabilitas*) dalam Bank Umum Syariah Di Indonesia.

2. Koefisien Determinasi Disesuaikan (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi diselaraskan dengan (*Adjusted R-Square*) dipergunakan dalam melihat sejauh apa daya model dalam menjelaskan variasi *variabel* terikatnya. Skor *Adjusted R-square* yang hampir. Seratus persen artinya potensi *variabel* independennya hampir semua memberikan informasi yang diperlukan dalam emprediksi *variabel* terikat. Koefisien determinasi dapat diketahui dalam tabel yaitu:

Tabel 4.11
Uji Determinasi

R-squared	0.049593	Mean dependent var	0.732281
Adjusted R-squared	-0.015952	S.D. dependent var	0.652962
S.E. of regression	0.658150	Akaike info criterion	2.090291
Sum squared resid	12.56167	Schwarz criterion	2.227704
Log likelihood	-30.44466	Hannan-Quinn criter.	2.135840
F-statistic	0.756625	Durbin-Watson stat	1.324260
Prob(F-statistic)	0.478287		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviwers 9

Mengacu tabel di atas menunjukkan jika skor Adjusted R-square senilai 0,049593 yang artinya 0,049% *ROA (probabilitas)* didominasi variabel bebas yakni variabel *GCG* serta variabel *intellectual capital* sementara sisanya 0,049% diterangkan oleh variabel yang lain tidak dimasukkan di model ini.

3. Uji t

Pengujian dipergunakan dalam membuktikan besarnya pengaruh setiap independen *Capital Intellectual* dan *Good Corporate Governance* pada variabel dependen (*Return On Asset*) secara parsial yang diuji dalam taraf signifikan 0,05. Jika *probabilitas* di bawah 0,05 sehingga ada pengaruh dari variabel bebas dengan parsial pada variabel tergantung. Hasil pengujian hipotesis

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.183421	0.431477	2.742723	0.0103
X1 (IC)	-0.439140	0.455803	-0.963442	0.3433
X2 (GCG)	-0.134357	0.216026	-0.621949	0.5388

Sumber : Data diolah menggunakan Eviwers 9

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji penelitian, maka ditemukan hasil berikut ini:

a. Pengaruh *Intellectual Capital* pada ROA

Berlandaskan pada tabel tersebut, hasil uji t, sedangkan skor t tabel $\alpha=5\%$ serta $df = (df = (n-k), df = 0,68304$ didapat nilai t hitung sebanyak $-0,963442 < T_{tabel} (0,68304)$. Jika ditinjau dari angka Prof senilai $0,3433$ membuktikan bahwa angka tersebut $>$ dari $0,05$. Hasil ini membuktikan *variabel Capital Intellectual* tidak memberi pengaruh positif pada ROA (*probabilitas*).

Hasil uji dengan menerapkan *Random Effect Model* menunjukkan angka *probabilitas* senilai $0,3433 > 0,05$. Maka kesimpulannya bahwa *variabel* bebas secara serentak tidak mempengaruhi *variabel* terikat. Bisa dikatakan bahwasanya GCG (*Good corporate governance*) maupun *Intellectual Capital*

tidak memberi pengaruh pada *ROA* (*probabilitas*).di Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* pada *ROA*

Berlandaskan pada tabel diatas hasil uji t, sedangkan skor t tabel $\alpha=5\%$ serta $df = (df = (n-k), df = -0,621949$ diperoleh nilai t hitung senilai $-0,621949 < T_{tabel} (0,68304)$. Jika ditinjau dari angka signifikansi sebesar 0,5388 membuktikan bahwa angka tersebut $>$ dari 0,05. Hasil membuktikan jika variabel *GCG* (*good corporate governance*) tidak memberi pengaruh positif pada *return on assets*.

Hasil uji yang menerapkan *Random Effect Model* menunjukkan skor *probabilitas* sejumlah $0,5388 > 0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan variabel bebas secara bersamaan tidak mempengaruhi terikat variabel dependen. Bisa dikatakan bahwasanya *Good Corporate Governance* serta *Intellectual Capital* tidak memberi pengaruh pada *ROA* (*probabilitas*) di Bank Umum Syariah Di Indonesia.

H. Pembahasan

1. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Return On Asset*.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t, sementara skor t tabel $\alpha=5\%$ serta $df = (df = (n-k), df = 0,68304$ diperoleh skor T_{hitung} senilai $-0,963442 < T_{tabel} (0,68304)$. Jika..ditinjau dari angka *Profitabilitas* senilai 0,3433 membuktikan bahwa angka tersebut $>$ dari 0,05. Hasil membuktikan jika variabel *Capital*

Intellectual tidak memberi pengaruh positif pada *return on assets*.

Hasil ini selaras berdasar hasil penelitian Gita Puspita (2019) yang berjudul “*intellectual capital* dan kinerja keuangan perspektif camel” membuktikan bahwasanya *Good Corporate Governance* tidak memberi pengaruh positif dan signifikan pada ROA (*probabilitas*).

Dalam konteks *Intellectual Capital* teori stakeholder menyebutkan jika pemegang saham berhak guna mendapat perlakuan secara adil serta agen perlu mengelola organisasi guna keuntungan semua *shareholder*. Melalui pemanfaatan semua potensi perusahaan, aset fisik (*capital employed*), baik pegawai (*human capital*), ataupun struktural *capital*, maka perusahaan dapat menghasilkan *value added* untuk perusahaan. Secara memaksimalkan *value added*, sehingga akan meningkat pula kinerja keuangan perusahaan, dengan demikian kinerja keuangan di benak para pemangku kepentingan naik pula. *Intellectual Capital* yang secara efisien dikelola akan menambah apresiasi nasabah atas kinerja bank syari'ah. Pengeolaan perbankan harapannya bisa mengelola *Intellectual Capital* dengan kebijakan dan strategi yang tepat supaya bank syari'ah dapat membuat kinerja menjadi optimal serta bisa

melakukan persaingan dengan bank konvensional. Bank syariah akan bisa menghadapi persaingan bila memanfaatkan kelebihan *kompetitif* yang didapat dari inovasi kreatif bank melalui komponen *Intellectual Capital*.¹

2. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* pada *Return On Assets*.

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji t, sedangkan skor t tabel $\alpha=5\%$ dengan $df = (df = (n-k), df = -0,621949$ diperoleh skor t hitung senilai $-0,621949 < T_{tabel} (0,68304)$. Jika ditinjau dari angka signifikan 0,5388 membuktikan jika nilai itu $>$ dari 0,05. Hasil membuktikan bahwa variabel *good corporate governance* tidak memberi pengaruh positif pada *ROA* (*probabilitas*).

Hasil riset tersebut selaras dengan hasil penelitian Susi dan eddy (2018) yang judulnya “pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI” memaparkan *good corporate governance* tidak memberi pengaruh positif bermakna pada *ROA* (*probabilitas*).

Hal tersebut dapat disebabkan karena belum dipergunakan

¹ Gita Puspita, “Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Prespektif Camels, Studi Kasus Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Prespektif Camels, Studi Kasus Empiris Pada perbankan Syariah Di Indonesia* 12, no. 1 (2018).

prinsip *good corporate governance* secara stabil menyebabkan turun naiknya nilai komposit *good corporate governance*, maka tingkat *komposit good corporate governance* pun berubah. Karena tidak stabil menggunakan prinsip *good corporate governance* di Bank menyebabkan kinerja keuangan menurun. Kian tingginya nilai pemeringkatan komposit *good corporate governance* yang dihitung menerapkan ketentuan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 membuktikan penggunaan *good corporate governance* dalam perbankan itu umumnya tidak baik serta mengurangi kinerja keuangan.²

3. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital dan Good Corporate Governance* pada *ROA*.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F, sedangkan skor t .tabel $\alpha=5\%$ serta $df = (df = (n-k), df = 0,756625$ diperoleh nilai F_{hitung} sejumlah $0,756625 < F_{tabel} (3.332)$. Jika ditinjau dari angka signifikan senilai $0,478287$ membuktikan bahwa angka tersebut > dari $0,05$. Hasil demikian membuktikan bahwa variabel GCG (*good corporate governance*) dan *Capital Intellectual* tidak memberi pengaruh positif pada *ROA* (*probabilitas*).

² Susi Rida Raniati Simamora, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015," *Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Ynag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015* 04, no. 1 (2018).

Hasil tersebut selaras berdasar hasil penelitian Anita Dwi Fatmawati yang judulnya “pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap ROA (*probabilitas*). dengan ukuran perusahaan sebagai variabel *moderating* di bank umum syariah periode 2014-2018” mengungkapkan *good corporate governance* tidak memberi pengaruh positif signifikan pada ROA (*probabilitas*).

Intellectual Capital harus sesuai apa yang dilakukan oleh pihak bank karena ada dalam hak dalam diri sendiri dan *keefisienan* suatu perbankan, dan kian rendahnya nilai peringkat komposit membuktikan penggunaan *good corporate governance* yang baik serta bisa memaksimalkan pencapaian keuangan perusahaan. Penggunaan *good corporate governance* sebuah bank yang telah menjalankan berdasarkan prinsip ternyata belum bisa memberi jaminan pada kinerja. Untuk menggunakan prinsip *good corporate governance*, bank perlu menyampaikan secara akurat dan transparan, maka bisa membantu investor, *stakeholders* ataupun pihak lainnya yang mempunyai kepentingan pada sebuah perusahaan untuk mengontrol ataupun menilai hasil kebijakan yang dibuat untuk memaksimalkan kinerja keuangan. Secara tidak langsung, manajemen ataupun pengelolaan perusahaan yang baik akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Berlandaskan teori agensi *good corporate governance* dipergunakan dalam

mengawasi perusahaan dalam meminimalisir perbedaan kepentingan antar prinsipal dengan agen. Di samping itu *good corporate governance* sudah menjadi bukti kesuksesan pengelolaan perusahaan untuk dipertanggungjawabkan agen dan pemilik.³

Penelitian ini tidak berpengaruh terhadap IC *Intellectual Capital* dan ROA (*probabilitas*), GCG *good corporate governance* dan ROA (*probabilitas*) maupun IC (*intellectual capital*), GCG (*good corporate governance*) terhadap ROA (*probabilitas*). Argument ini dipertegas oleh penelitian diatas yang sangat selaras dengan penelitian baru yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan menggunakan laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

³ Anita Dwi Fatmawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Di Bnak Umum Syariah Periode 2014-2018," 2020.